

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

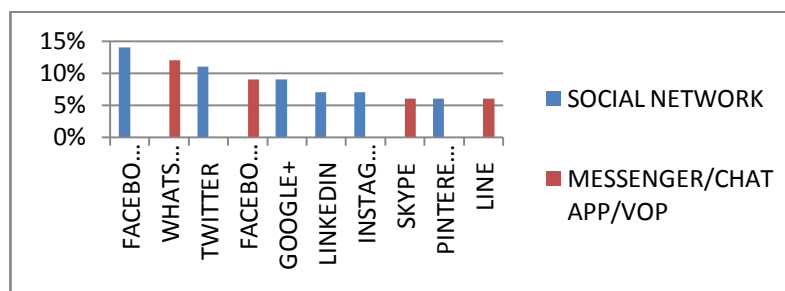
Teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, semua dapat dipermudah dengan adanya teknologi. Dalam perkembangannya manusia selalu termotivasi untuk memperbarui teknologi yang ada dan sampai saat ini terus mengalami kemajuan termasuk teknologi komunikasi. Salah satu produknya sebagai sarana media komunikasi adalah internet. saat ini internet menjadi bagian dari kehidupan manusia terbukti dengan semakin mudahnya dalam mengakses internet. Jejaring sosial menjadi bagian dari internet. Jejaring sosial telah menjadi konsumsi sehari-hari oleh para pengguna internet.

Jejaring sosial menjadi fenomena yang mengakar dan mengglobal karena jejaring sosial tidak dapat dilepaskan dari alat komunikasi yang ada dalam di dalam smartphone, tablet, laptop, dan PC. Kini, dengan semakin luas dan cepat koneksi internet, manusia semakin dipermudah dalam mengakses aplikasi jejaring sosial. Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi, jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas mulai dari yang dikenal sehari-hari sampai keluarga. jejaring sosial terbentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, sebagai penghubungnya. Umumnya, jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya, pengguna dapat mengupload foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya (Prianto & Sofia, 2010:158)

Jejaring sosial tampil menjadi media baru dengan melahirkan berbagai konsekuensi kehidupan. Pada dasarnya jejaring sosial bukanlah media baru bagi proses interaksi dan komunikasi dalam masyarakat, yang membuatnya seakan menjadi media baru adalah ketika kita meninjau jejaring sosial masa lalu dan masa kini dari dua aspek yaitu aspek orientasi penggunaan dan aspek kelas sosial penggunanya. Jejaring sosial di masa lalu bukanlah menjadi konsumsi publik

secara general (jejaring sosial masa lalu hanya menjadi barang konsumsi bagi kelas sosial golongan pengusaha menengah keatas). Jejaring sosial hanya digunakan oleh kaum pengusaha dengan orientasi bisnis dan *financial* untuk memperluas dan meningkatkan pendapatan dari usaha yang mereka jalankan. Di masa lalu media jejaring sosial tidak banyak menjangkau lapisan masyarakat menengah ke bawah khususnya nonpengusaha. Jejaring sosial saat ini kemudian make-over untuk berinovasi membangun sebuah sistem yang baru, sistem dimana jejaring sosial ter-generalisasi menjadi media interaksi yang dapat digunakan oleh siapa pun untuk membangun jaringan sosial seluas mungkin dengan tujuan apapun. Jika dulu komunikasi harus *face to face* dengan jejaring sosial dapat membantu kita dalam berkomunikasi tanpa harus bertatap muka.

Situs-situs di jejaring sosial telah menjadi *trend* atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat terutama di Indonesia. Berbagai situs jejaring sosial yang populer di masyarakat seperti facebook, path dan twitter dll. Facebook menjadi situs jejaring sosial yang saat ini diminati. dan digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Tercatat dalam *Survey- Base data: figures represent users own claimed / reported activity (Top active social platform)* pada Januari 2015



Sumber : We are social: GlobalWebIndex

Gambar 1.1 pengguna aktif media sosial

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa facebook menempati urutan pertama dengan 14% jejaring sosial yang paling banyak digunakan. Facebook menjadi populer karena kemudahan dalam penggunaannya. Sehingga, facebook telah menjadi bagian dari aktifitas rutin kebanyakan orang.

Salah satu aktifitas yang ada di facebook adalah *update status* dimana dalam kolom terdapat tulisan ‘‘apa yang anda pikirkan’’ mengajak para pengguna untuk menuliskan apa yang dipikirkan, tujuan nya untuk membagikan informasi atau tulisan yang bermanfaat tapi hal tersebut banyak disalah gunakan dengan membuat media facebook seakan menjadi tempat menumpahkan segala luapan emosi, jejaring sosial dimanfaatkan untuk caci maki, penjatuhan, penghinaan, berkata kotor, membuka aib, mengancam, memfitna dengan bahasa yang kasar dan tak jarang mengesampingkan etika-etika yang ada dalam situs jejaring sosial, nampak nya hal tidak dibarengi dengan kesadaran akan dampak yang dapat ditimbulkan. Situs facebook tidak lagi menjadi media berbagi informasi tapi hanya berbagi sensasi, banyak netter yang lupa dengan adanya etika dan lupa menjaga emosinya.

Kemajuan teknologi tidak dibarengi kemajuan dalam berpikir yang ada kemajuan teknologi menjadi kemunduran dalam berfikir. Perkembangan teknologi telah membuat pergeseran pemikiran, etika yang dulu dianggap penting menjadi tidak penting karena adanya tuntutan zaman. Namun tanpa disadari kemudahan dan kebebasan yang disediakan dalam facebook menjebak kita dalam degradasi etika/ penurunan etika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2010) Degradasi di artikan kemunduran, kemerosotan, penurunan (mutu, moral, pangkat) sedangkan, etika berasal dari bahasa Yunani ‘‘Ethos’’dalam bentuk tunggal yang berarti kebiasaan. Etika merupakan dunianya filsafat, nilai, dan moral yang mana etika bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik dan buruk, yang mana dapat disimpulkan bahwa etika adalah: (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan terutama tentang hak dan kewajiban moral: (2) kumpulan asa yang berkenaan dengan akhlak: (3) nilai mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Wibisono, Trianita & Widagdo, 2003). Secara etimologis, etika memiliki arti ilmu mengenai apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (Kemendag, 2014:45). Etika merupakan kajian tentang bagaimana seharusnya manusia itu berbuat, apakah perbuatan itu baik atau buruk.

Celakanya, belum banyak akan kesadaran terhadap apresiasi sebagian orang terhadap etika komunikasi di jejaring sosial. Banyak kasus yang terjadi di facebook sampai berujung pada rana hukum, kini apa yang ditulis di dunia maya bisa di minta pertanggung jawaban di dunia nyata dalam buku UU ITE: *don't be the next victim* (Magdalena, 2009:11) menulis “ siapa saja yang berusia 17 tahun ke atas sudah dianggap dewasa dan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia nyata dan di dunia maya “

Table 1.1

Kasus-kasus yang terjadi di jejaring sosial facebook

NO	Waktu	Peristiwa	Sumber
1.	30/6/2009	Kasus ujang yang dilaporkan temanya, fely ke Polresta Bogor. Karena ujang diduga telah melakukan pencemaran nama baik melalui facebook. Fely melaporkan ujang karean kata-kata yang di tulis di facebook. <i>“Gendut, kaye tante2, ngga bs gaya. Emang lu siapa. Urus aja diri lu kaya... So cantik, ga bs gaya. Belagu. Nyokap lu ngga sanggup beliin baju buat gaya ya, makanya lu punya gaya gendut, besar lu, kaya lu yg bagus aja. Emang lu siapanya uj. Hai gendut.”</i>	detikNews
2.	3/10-2012	kasus Kasat Reskrim Polisi Resort (Polres) Pasaman Barat, Burahim Boer kepada Haluan di kantornya, Selasa (2/10/2012) mengatakan kasus tersebut saat ini dalam penyidikan. Bupati Baharuddin R kepada Haluan, Selasa (2/9/2012) mengungkapkan, informasi tentang adanya penghinaan dengan kata-kata kotor terhadap pribadi dan jabatan selaku bupati terdapat dalam facebook atau komentar yang tidak sopan dari pelaku terhadap dirinya selaku bupati yang diketahui tertanggal 03 September 2012. Di dalam account atas nama Yan Sofyan, dibuat tulisan yang menghina Bupati Pasbar Baharuddin R dengan kata-kata kotor. Lewat tulisan tersebut, pelaku diduga sengaja	pasamanbarat.com

		mencemarkan nama baik Bupati Pasaman Barat tersebut ditambah lagi dengan menyebarkanluaskannya di media internet.	
3.	1/9-2014	Nur arafah atau farah, seorang pelajar SMA asal bogor, divonis 2 bulan 15 hari dengan masa percobaan 5 bulan lantaran terbukti menghina felly fandani via facebook. Dia dijerat pasal 310 dan 311 KUHP dan UU ITE, pasal 27 ayat 3. Kasus ini bermula pada juli 2009 lalu. Saat itu felly yang marah lantaran cemburu, menulis komentar di status facebook ujang karena membaca tulisan yang dianggap memaki-makinya. Farah lalu membalas dengan lebih pedas. Tulisan itu kemudian dilaporkan felly dan ibunya ke polisi.	merdeka.com
4.	20/2-2014	Kasus ini terjadi pada 16 maret 2010. Sttus facebook ibnu rachal farhansyah memicu kemaran masyarakat bali, yang mayoritas beragam hindu . sebab disaat mayaoritas masyarakat bali menggelar ritual nyepi. Ibnu malah menulis status yang memicu konflik. Status tersebut langsung menuai komentar kemarahan dari sejumlah temannya di akun tersebut. banyak temanya bahkan sampai melaporkan kasus ini ke pihak polisi. Ibnu akhirnya menuliskan sttus terbaru yang menyatakan permintaan maaf kepada seluruh mesyarakat bali, khususnya yang beragama hindu. Atas pernyataan kasarnya tapi ulah ibnu sudah menjadi buah bibir. Bermunculan juga group yang menyatakan penentangan terhadap aksi ibnu ini. Salah satu group mengalang dukungan untuk mengusir ibnu dari bali	merdeka.com/ba ranews.com
5.	29/11/2011	Terkait dilaporkanya salah seorang pengguna jejaring sosial facebook ke polda jabar. Bupati purwakarta dedi mulyadi, bakal mempersoalkan secara hukum dua group akun facebook, karena dinilai berisi komentar-komentar kurang sedap, serta mendiskreditkan secara pribadi dirinya, dinilai dedi kritikan kasar dalam group itu	www.radar- karawang.com

		menjadi persoalan yang kurang mendidik bagi public, saat diwawancara dengan beberapa awak media, sayangnya dedi tidak menyebutkan secara eksplisit identitas kedua group tersebut itu, namun jika melihat group facebook yang banyak menyedot perhatian public tidak lain adalah 'group tentang pilbup purwakarta (TPP) dan 'Asal Bukan Dedi (ABUD)'	
--	--	--	--

Kemudahan, keluasaan, kebebasan dalam penggunaan internet telah membuat pengguna "kelepasan" bagaimana sepiantasnya bertindak. Ketika bermain-main dalam dunia maya, Info dari jejaring sosial dapat menyebar secara *massive*. Kecepatan aliran info ini memancing meningkatnya minat pengguna untuk menyebar informasi. Jika pada penyebaran informasi konvensional informasi penting dan mendesak diutamakan, dalam jejaring sosial seperti facebook segala bentuk informasi dapat mengalir dengan deras karena kemudahannya. Pemberi informasi tersebut tidak heran jika saat ini mengabaikan aspek kepentingan dan etika dari informasi tersebut tidak heran jika saat ini sering banjir info tidak penting dan tidak tepat sasaran.

Dalam sebuah tatanan sosial pasti ada aturan hal tersebut juga terdapat di jejaring sosial seperti dengan adanya netiket. *netiquette* berasal dari kata "net" untuk menjelaskan jaringan (*network*) atau bisa juga internet, dan "etiquette" yang berarti etika atau taat nilai yang diterapkan dalam komunikasi di dunia siber. Artinya, walaupun komunikasi terjadi di dunia virtual dan medium komunikasi diwakili oleh teks, diperlukan standar aturan berdasarkan aturan komunikasi atau hubungan antar individu sebagaimana halnya terjadi di dunia nyata. (Nasrullah, 2014:121). Netiket menjadi penting bagi kehidupan di dunia maya. Supaya, pengguna jejaring sosial tidak merasa bebas dengan sewenang-wenang. Melainkan, kebebasan untuk mengakui norma-norma yang diyakini sendiri sebagai kewajiban.

Dengan memasuki era web.3.0, dimana setiap pengguna internet adalah wakil dari dirinya sendiri di dunia nyata, entah dengan avatar atau foto

sebenarnya, karena dunia maya sudah jadi cerminan dunia nyata, semua pola tingkah kita sudah tidak dapat bebas, kita harus bertanggung jawab atas apa yang kita tulis atau unggah ke internet (Magdalena, 2009:9). Jejaring sosial telah menjadi *backbone* (tulang punggung) dalam komunikasi abad digital ini (Kemendag, 2014:43). Tatanan sosial yang terbangun dari komunikasi era digital melalui jejaring sosial sebagai tulang punggung nya akan rusak dan dekonstruktif apabila pengguna jejaring sosial tidak didasarkan pada etika komunikasi yang baik. makin maju sebuah peradapan, makin jelas rambu-rambu buat mengatur aspek kehidupannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Degradasi netiket dipraktikan di jejaring sosial facebook ?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendeskripsikan: ‘‘Bagaimana Degradasi netiket dipraktikan di jejaring sosial facebook ‘‘

1.4 MANFAAT

Dari hasil peneliti diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memperluas kajian-kajian *new media*
2. Memperluas kajian tentang *netnography*
3. Memperluas kajian tentang etika komunikasi di jejaring sosial

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi wawasan bagi para pengguna jejaring sosial
2. Memberi masukan terhadap instansi terkait
3. Terciptanya komunikasi yang positif dalam penggunaan jejaring sosial
4. Distribusi pesan urgensi etika komunikasi dalam *new media*